



LAPORAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS PENERAPAN METODE IQRA' DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MASJID AS-SYUHADA

DISUSUN OLEH KELOMPOK 4 :

- | | |
|--------------------------|--------------|
| 1. Azi Wahyuda | (2223210007) |
| 2. Adinda Thamrin | (2223210001) |
| 3. Ahmad Ilham | (2223210002) |
| 4. Diana Lorenza | (2223210010) |
| 5. Dhaqi Rotul Mukasafah | (2223210009) |
| 6. Elpritahayati | (2223210011) |
| 7. Ema Dusti Tatri | (2223210012) |
| 8. Islamiah Istikharah | (2223210015) |
| 9. Ika Elsa Junita | (2223210014) |
| 10. M Budi Sitorus | (2223210016) |
| 11. Mifta Apriliah | (2223210017) |
| 12. Novita Damayanti | (2223210020) |
| 13. Novita Rahmayanti | (2223210021) |
| 14. Ranggi Saputra | (2223210022) |
| 15. Rike Diah Parmitha | (2223210024) |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan kegiatan pengabdian KKN MBKM Lingkar Kampus di Masjid As-Syuhada kota Bengkulu Tahun Akademik 2025 Yaitu dilaksanakan dari tanggal, 8 Maret s.d 28 Mei 2025 telah disetujui dan di sahkan pada tanggal.

Yang mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan

Ketua Kelompok



Dr. Asniti Karni, M.Pd., Kons
NIP. 197203122000032003



Azi Wahyuda
NIM. 2223210007

Koordinator Program Studi



Hengki Satfiano, M.Pd. I
NIP. 99001242015031005

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang.....	I
B. Tujuan	3
C. Manfaat Pelaksanaan Program	3
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN	4
A. Gambaran Umum Lokasi.....	4
B. Permasalahan.....	5
C. Solusi Yang Ditawarkan.....	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	7
BAB IV PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS.....	12
A. Hasil.....	12
B. Pembahasan	15
BAB V PENUTUP.....	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN DALAM PROPOSAL	21
A. Lampiran	21
1. Dokumentasi.....	21
2. Publikasi Kegiatan	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

TPQ Syuhada merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengajarkan tentang Al-Qur'an di desa Pagar Dewa. Dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an tidak boleh sembarangan tetapi harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang benar sesuai dengan ilmu yang relevan.

Agar dapat membaca dan memahami Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam dengan baik dan benar, maka perlu penerapan sebuah metode yang tepat untuk membaca dan memahami Al-Qur'an, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca dan memahami isi dari Al-Qur'an. Banyak metode yang dapat digunakan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode pengajaran yang digunakan di TPQ Syuhada adalah menggunakan metode iqra' dalam proses pembelajarannya. Metode iqra' adalah suatu metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada latihan membaca secara langsung dimulai dari tingkatan paling sederhana kemudian bertahap pada jenjang yang lebih tinggi. Metode Iqra merupakan metode membaca Al-Qur'an yang populer di Indonesia. Berbicara mengenai metode iqra', dalam penerapannya metode iqro memiliki pedoman dan petunjuk dalam melaksanakan pembelajarannya.

Tingkatan paling sederhana dalam metode iqra' yakni mengenal huruf hijaiyah, didalam pengenalan huruf hijaiyah terdapat kosa kata yang terbentuk secara umum. Salah satu contohnya huruf ba (ب), jim (ج), dal (د), tho (ط), dan qof (ق).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pak RT, pada tanggal 18 maret 2025 beliau mengatakan bahwa lebih kurang 20 anak-anak dilaksanakan bahwa ketika tenaga pendidik melakukan proses pembelajaran pada 18 maret 2025 dari kurang lebih 20 anak-anak yang pernah belajar iqra', dan lainnya Al-Qur'an. Dari jumlah dua puluh anak yang Al-Qur'an banyak dari mereka yang belum lancar dan belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai ilmu tajwid, serta sebagian besar santri iqra' masih banyak yang belum mengenal huruf meskipun sudah menggunakan metode iqra'.

Di samping itu kami sebagai mahasiswa KKN MBKM ingin menerapkan metode Iqra' untuk mengajar anak-anak baca tulis Al-quran di TPQ Masjid As-Syuhada tersebut. Motivasi anak-anak di TPQ Masjid As-Syuhada untuk belajar baca tulis Al-Qur'an masih kurang, karena dari faktor pertama anak-anak divakumkan atau diberhentikan untuk mengaji dikarenakan tidak ada tenaga pengajar untuk mengajar ngaji di TPQ masjid. kemudian kurangnya waktu orang tua dirumah untuk mengajarkan anak-anaknya yang disebabkan oleh keadaan ekonomi yang mengharuskan orang tua untuk bekerja lebih keras. Banyak anak yang datang justru fokus bermain dan ada anak yang sudah berumur lebih dari sembilan tahun masih belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan mengalami kesulitan mengenal huruf, meskipun santri tersebut rajin datang mengaji ke TPQ. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus pada penelitian ini adalah terkait dengan penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an anak di masjid As Syuhada.

B. Tujuan

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Quran santri di TPQ As-Syuhada.

C. Manfaat Pelaksanaan Program

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan khususnya mengenai penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an anak di TPQ As-Syuhada

2. Secara Praktis

Memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an dari teori-teori yang telah penulis dapatkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran tajwid agar pemahaman dan implementasi menjadi lebih tepat dan baik. Sebagai bentuk partisipasi mahasiswa terhadap dunia pendidikan di TPQ As-Syuhada, Sebagai bahan referensi terhadap karya ilmiah dan suatu lembaga dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DI TAWARKAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN-MBKM) yang berlokasi pada Jl. Raden Fatah Gg. Anggrek II, RT.45/RW.01, No 75, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Lokasi ini terletak di kawasan pemukiman padat penduduk yang memiliki karakteristik sosial dan budaya yang khas serta potensial untuk pengembangan kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat. Kecamatan Selebar adalah wilayah sekitaran pasar pagi yang memiliki latar belakang masyarakat yang berbeda-beda.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua RT dalam wawancara pada Rabu Tanggal 4 Maret 2025 yang menyatakan bahwa “Masyarakat di sekitaran RT. 45, RW. 01, No. 75. Mayoritasnya berasal dari desa padang guci kabupaten kaur dengan persentase 75%, warga asli sebanyak 5%, dan pendatang dari daerah lain sebanyak 20%. Dengan pekerjaan yang berbeda-beda, seperti pedagang di pasar, buruh, tukang bangunan, dan sebagian kecil ASN, dan memiliki ekonomi rata-rata menengah kebawah. Selain itu, masyarakat di wilayah ini juga terkenal akan semangat gotong royong dan keterbukaan terhadap kegiatan yang melibatkan mahasiswa, terutama yang berorientasi pada pengembangan kapasitas masyarakat dan pembangunan lingkungan berbasis partisipatif.

Secara geografis, lokasi ini cukup strategis karena mudah diakses melalui jalan utama Kota Bengkulu dan berada tidak terlalu jauh dari pusat kota. Jl. Raden Fatah sendiri merupakan salah satu jalan penghubung antar wilayah yang ramai dilalui oleh warga sekitar. Gang

Anggrek II, tempat kegiatan akan dilaksanakan, memiliki infrastruktur jalan lingkungan yang cukup baik meskipun beberapa titik masih memerlukan perbaikan. Selain itu, kondisi sosial masyarakat yang cukup majemuk dari sisi usia dan latar belakang pekerjaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa KKN-MBKM untuk merancang program kegiatan yang variatif dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat.

B. Permasalahan

Dengan pekerjaan dan kelas ekonomi masyarakat tersebut, orang tua anak-anak yang memiliki ekonomi rata-rata menengah kebawah tidak sempat untuk memberikan pengajaran baca tulis alqur'an ke TPQ terdekat yakni masjid dikarenakan minimnya biaya yang ada dari orang tua anak. Dan orang tua anak-anak yang memiliki ekonomi rata-rata menengah keatas belum sempat untuk memberikan pengajaran baca tulis al-qur'an di rumah sehingga mereka menyerahkan anaknya kepada guru privat mengaji dikarenakan kelebihan rezeki yang dimiliki oleh orang tuanya dikaruniai Allah SWT. Sehingga kesenjangan sosial yang kami lihat ini terjadi sangat signifikan terhadap masing-masing ekonomi orang tua anak, maka dalam hal ini peran kami sebagai mahasiswa untuk memberikan wawasan kepada anak-anak yang ingin belajar baca tulis al-qur'an, sehingga kesenjangan sosial yang terjadi ini bisa diatasi secara baik dan benar.

C. Solusi Yang Ditawarkan

Mahasiswa sebagai fasilitator pengajaran Al-Qur'an di masjid secara gratis yakni memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an kepada anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi. Dan menjadikan masjid sebagai pusat belajar yang terbuka untuk semua

anak tanpa biaya. Serta mengurangi kesenjangan sosial melalui kegiatan edukatif yang inklusif, Semua anak, tanpa memandang status ekonomi orang tuanya, mendapat akses yang sama terhadap pendidikan Al-Qur'an. Sehingga menciptakan ruang kebersamaan di masjid sehingga anak-anak dari berbagai latar sosial bisa belajar bersama. Dan juga memberikan wawasan keagamaan sejak dini Tidak hanya fokus pada baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan pembiasaan nilai-nilai kebaikan.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya PAR memiliki tiga unsur kata yang seluruhnya itu memiliki keterkaitan antara Partisipasi, Aksi dan Riset. Ketiga kata tersebut saling berkaitan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap hasil riset harus diimplementasikan ke dalam bentuk aksi. Dalam proses melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik tersebut, haruslah melibatkan semua lapisan masyarakat yang menjadi objek atau sasaran sekaligus menjadi subjek di mana perubahan sosial itu harus dilakukan. Disinilah letak partisipasi sebagai pemahaman bahwa dalam segala tindakan, peneliti bersama masyarakat berupaya untuk merubah tatanan kehidupan sosial ke arah yang lebih baik.

Maka sebagai langkah awal sebelum melakukan proses perubahan sosial tersebut, peserta KKN-PAR yang berada di Jl. Raden Fatah Gg. Angrek II, RT.45/RW 01. NO 75, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu terlebih dahulu mengenali dan memahami secara mendalam tentang kondisi masyarakat beserta permasalahan yang mereka hadapi. Adapun metode pengenalan terhadap lingkungan masyarakat tersebut adalah meliputi:

I. Observasi

Sebagai langkah awal untuk memperoleh data-data tentang kondisi riil masyarakat pagar dewa, maka kami peserta KKN-PAR melakukan observasi di lapangan, baik itu observasi langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi langsung, peserta terlibat secara langsung dalam proses kegiatan masyarakat seperti: bagaimana masyarakat melakukan gotong royong, baca tulis al-qur'an (untuk anak-anak), praktik wudhu (untuk anak-anak), praktik sholat (untuk anak-anak), dan sebagainya. Sedangkan observasi kedua yaitu observasi tidak

langsung, di mana peserta KKN-PAR melakukan pengamatan dari luar dan tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan, seperti; bagaimana saat mereka melakukan aktivitas-aktivitas kesehariannya, pola pikirnya, sikap dan perilakunya serta yang lainnya.

Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa TIM KKN-PAR yang ada di masyarakat pagar dewa dilakukan pada minggu pertama dan kedua. Hal ini dilakukan oleh TIM dalam rangka mengetahui secara mendalam seluk beluk kehidupan masyarakat dari beberapa hasil observasi tersebut, data-data yang telah diperoleh kemudian dikaji dan dikritisi yang dilakukan pada forum-forum evaluasi. Hal itu dilakukan untuk mengetahui dan menghasilkan kesimpulan secara umum tentang kondisi masyarakat Desa Bengkulu.

Setelah melakukan evaluasi tersebut, untuk membenarkan beberapa asumsi dan narasi serta kritik yang telah dibangun oleh peserta KKN-PAR barulah hal itu dikonfirmasi kembali kepada masyarakat, dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa warga sehingga data yang kami peroleh tentang kondisi masyarakat diperoleh secara objektif dan holistik.

Setelah data itu diperoleh baik data yang terkait dengan kondisi riil kehidupan mereka ataupun beberapa data yang terkait dengan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi, barulah data tersebut kami eksplorasi kepada masyarakat melalui forum rembuk desa. Akan tetapi proses eksplorasi data tersebut kami lakukan dengan cara mengajak masyarakat untuk mendiskusikan dan mencari solusinya tentang masalah-masalah yang mereka hadapi kemudian paling mendesak dan penting itulah untuk cepat diatasi.

Sedangkan untuk membangkitkan kesadaran mereka akan problem-problem yang mereka hadapi kami mengajak mendiskusikan

beberapa akibat yang akan ditimbulkan oleh masalah masalah yang mereka hadapi, sehingga dalam pola pikir mereka terbentuk suatu kesadaran kolektif untuk melakukan atau menghindari dari akibat-akibat buruk yang telah diramalkan. Dengan analisa di atas, kami menginginkan akan tercipta suatu kondisi yang benar-benar sesuai dengan apa yang mereka cita-citakan. Dari proses inilah, masyarakat bisa kembali timbul kesadaran kolektif mereka untuk melakukan perubahan.

2. Membangun Komunitas

Langkah selanjutnya dalam rangka membangun komunitas dengan masyarakat secara kolektivitas dan solidaritas sosial agar masyarakat bisa bekerja sama dan sama-sama bekerja. Peserta KKN-PAR yang bertugas sebagai fasilitator dalam proses perubahan tersebut berusaha membangun komunitas-komunitas yang kami bentuk tersebut tidak secara formal, akan tetapi semangat mereka tetap dalam satu kesatuan dan kebersamaan.

Adapun proses pembentukan komunitas tersebut dilakukan melalui rumah ke rumah, artinya kami terlebih dahulu mengenali permasalahan-permasalahan, menanyakan persoalan-persoalan yang dihadapi, dan apa solusi yang mereka lakukan untuk penyelesaian persoalan tersebut. Jika kemudian mereka tidak punya solusi, maka kami tawarkan suatu solusi yang telah kami diskusikan sebelumnya kepada mereka yang kemudian setelah solusi disepakati oleh masyarakat, kami angkat dari salah satunya dari mereka untuk menjadi penanggung jawab melaksanakan kegiatan tersebut. Misalnya dalam persoalan adik-adik yang belajar di TPQ yang menurut masyarakat sangat tidak berjalan bahkan ada juga masyarakat yang meminta agar dibentuknya TPQ di desa mereka.

Dari persoalan itu, solusi yang kami tawarkan adalah kami akan membantu rekan-rekan pemuda yang ada di sana bagaimana untuk bisa mengelola TPQ yang sudah dibentuk agar tetap berjalan dengan lancar. Sementara bagi warga yang menginginkan adanya TPQ, kami mengajak rekan-rekan pemudanya untuk bisa mengurus bersama dalam proses pembentukan TPQ tersebut.

Dan selain itu juga, untuk lebih bermanfaat bagi masyarakat Desa Pagar Dewa kami melakukan pendekatan dengan anak-anak dengan menawarkan program yaitu memberikan bimbingan belajar atau jam tambahan di luar jam sekolah berupa praktek menari, puisi, dan ceramah. dan untuk permasalahan-permasalahan dari masyarakat kami diskusikan kembali pada rapat evaluasi.

3. Membangun Kepercayaan

Saat pertama kami sampai ke Desa Pagar Dewa dan ternyata masyarakat sudah menyambut kami dengan apresiatif. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka bersikap saat kami kunjungi dan pada saat kami sempat menanyakan apa ada peserta KKN yang pernah ke sini sebelum kami, kemudian kami mendapat jawaban bahwa memang dari tahun-tahun sebelumnya juga pernah ada peserta KKN. Dan hal itu tentunya menjadi informasi bagi kami untuk dapat kami jadikan sebagai pedoman dalam berprogram di Desa Pagar Dewa ini untuk membawa perubahan untuk menjadi lebih baik dengan usaha sebatas kemampuan kami.

Disamping itu usaha lain yang kami lakukan adalah dengan mendekati tokoh masyarakat (Pak Sarjan). Beliau adalah Ketua RT di Pagar Dewa sehingga kami dapat lebih mudah untuk berkomunikasi intensif. Di mana dengan kedekatan kami dengan dia akhirnya dia meminta kami membantu anak-anak di sana untuk membuatkan proposal kepada pemerintah daerah dalam hal meminta dana bantuan

dan mengurus surat izin operasional pembentukan TPQ Syuhada. Dan teman-teman yang laki-laki khususnya disuruh menjadi khotib setiap hari Jum'at secara bergantian. Hal ini membuat masyarakat tambah percaya kepada kami, dan akhirnya dengan berkat itulah semua program yang kami agendakan dapat dengan mudah untuk kami jalankan bersama masyarakat. Di samping itu juga, karena kepercayaan masyarakat terhadap kami, sering kami mendapat undangan tahlilan, dan hajatan dari masyarakat.

Dari proses-proses itulah masyarakat betul-betul menerima kami secara utuh dan menganggap kami merupakan bagian dari masyarakat desa ini, sehingga kita kelihatan kompak dan dekat dengan masyarakat. Dari proses-proses pendekatan itulah beberapa konsep PAR kami lakukan melalui wawancara atau penggalian data-data yang terkait dengan kondisi desa ini

BAB IV

PELAKSANAAN KKN MBKM LINGKAR KAMPUS

A. Hasil

Selama pelaksanaan program KKN MBKM Lingkaran Kampus di TPQ Masjid Asy-Syuhada, salah satu fokus utama kegiatan kami adalah mengaktifkan kembali proses belajar mengaji bagi anak-anak di lingkungan RT.45/RW.01 Kelurahan Pagar Dewa. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan pengajaran metode Iqra' secara bertahap dan intensif.

Untuk memantau perkembangan santri selama proses pembelajaran, kami menyusun lembar penilaian santri yang menjadi alat evaluasi belajar mereka. Lembar ini berisi indikator-indikator pencapaian yang meliputi kelancaran membaca (pemahaman tajwid dasar dan penguasaan huruf Hijaiyah) serta kehadiran dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Penilaian dilakukan secara berkala dan berfungsi sebagai acuan dalam menyesuaikan pendekatan belajar yang tepat bagi masing-masing santri.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan selama periode KKN (8 Maret-28 Mei 2025), diperoleh beberapa temuan penting terkait kemajuan santri:

I. Kemajuan dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pada awal kegiatan, sebagian besar santri masih belum mengenal dengan baik huruf-huruf hijaiyah. Namun, setelah dua minggu pembelajaran intensif, lebih dari 75% santri sudah dapat mengenali dan menyebutkan huruf hijaiyah dengan benar. Santri yang semula berada pada Iqra' jilid 1 sebagian besar telah berpindah ke jilid 2 dan 3 dalam waktu kurang dari satu bulan.

Begitu pula dengan santri yang semula dalam membaca Al Qur'an masih terbata-bata dan belum begitu menguasai tajwid kini sebagian besar sudah cukup menguasai hal tersebut.

Peningkatan kemampuan membaca Iqra' dan Al Qur'an dari 28 santri yang rutin mengikuti kegiatan, sebanyak 60% menunjukkan peningkatan signifikan dalam membaca Iqra' dan Al Qur'an, baik dari segi kelancaran maupun ketepatan pelafalan huruf. Santri yang sebelumnya membaca secara terbata-bata mulai mampu membaca dengan intonasi dan tajwid yang lebih baik.

2. Antusiasme dan Kehadiran Santri

Kehadiran santri meningkat drastis seiring pendekatan yang digunakan, yaitu pengajaran yang diselengi permainan edukatif dan pemberian penghargaan sederhana seperti snack atau pujian terbuka. Kegiatan ini juga menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab dalam diri santri. Pemberian reward dan metode belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.¹

Anak-anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, oleh karena itu pendekatan pembelajaran harus bervariasi untuk mengakomodasi seluruh potensi tersebut.² Penggunaan pendekatan bermain sambil belajar dalam kegiatan TPQ termasuk dalam kategori pembelajaran bermakna, yang

¹Mulyani, "Peningkatan Motivasi Belajar Mengaji Melalui Strategi Reward", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, 2019.

²Hasanah, U, *Implementasi Teori Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di TPQ*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vo. 5 No.2, 2020.

menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki anak. Pembelajaran akan bermakna apabila materi dikaitkan dengan pengalaman anak sehingga membentuk struktur kognitif yang kuat.³

3. Karakter dan Etika Islami

TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal berperan penting dalam pembinaan karakter anak melalui nilai-nilai Islami yang diajarkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁴ Dalam setiap sesi, kami juga menyisipkan materi akhlak dasar seperti sopan santun kepada orang tua dan teman, pentingnya salat tepat waktu, serta nilai-nilai kejujuran. Hasilnya, sebagian santri mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti rajin memberi salam dan lebih tertib selama proses belajar.

4. Evaluasi Berkala dan Refleksi Mingguan

Kami melakukan evaluasi mingguan bersama tim pengajar untuk membahas kemajuan tiap santri berdasarkan lembar penilaian yang telah diisi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam mengatur materi minggu berikutnya serta menentukan pendekatan individual bagi santri yang mengalami hambatan dalam belajar.

Melalui kegiatan ini, kami tidak hanya melihat perkembangan kemampuan membaca Iqra' dan Al-Qur'an pada diri santri, tetapi juga tumbuhnya semangat belajar dan rasa cinta terhadap masjid sebagai pusat pembinaan spiritual dan moral.

³Rochman, C, *Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Teori Ausubel*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6 No.1, 2021.

⁴Fauziah, "Peran TPQ dalam Pembentukan Karakter Anak", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 7, No. 1, 2022.

Lembar penilaian santri menjadi instrumen penting dalam mendeteksi kemajuan, sekaligus sebagai alat komunikasi antara pengajar dan santri dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

B. Pembahasan

I. Analisis Lapangan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat di wilayah RT.45/RW.01 Kelurahan Pagar Dewa, ditemukan beberapa permasalahan utama terkait dengan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di TPQ Masjid As-Syuhada. Mayoritas anak-anak yang menjadi santri di TPQ tersebut masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan sebagian masih belum mengenal huruf hijaiyah secara utuh. Hal ini terjadi meskipun proses pengajaran telah dilakukan oleh tenaga pengajar yang sebelumnya bertugas.

Faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut antara lain:

- a) Keterbatasan jumlah tenaga pengajar, yang menyebabkan terhentinya kegiatan mengaji untuk beberapa waktu.
- b) Kondisi sosial ekonomi masyarakat, di mana orang tua dari kalangan menengah ke bawah kesulitan menyediakan waktu dan dukungan belajar di rumah.
- c) Kurangnya motivasi anak-anak, karena pendekatan pengajaran yang monoton serta kurangnya pendampingan secara Intensif.

Lingkungan sosial dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam membentuk kepribadian dan sikap religius

anak.⁵ Dari hasil wawancara dengan Ketua RT dan beberapa warga, diketahui pula bahwa TPQ sempat vakum dan sebagian masyarakat mengharapkan adanya revitalisasi kegiatan TPQ secara konsisten dan berkelanjutan.

2. Penyelesaian Masalah

Menghadapi persoalan-persoalan tersebut, mahasiswa KKN MBKM kelompok 4 menerapkan beberapa strategi penyelesaian sebagai berikut:

a) Penerapan Metode Iqra secara Interaktif

Pengajaran membaca Al-Qur'an dilakukan dengan pendekatan personal, sabar, dan komunikatif. Metode Iqra diajarkan dengan memperhatikan tingkat pemahaman setiap anak, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pembacaan rangkaian ayat sederhana. Selain itu juga memperkenalkan teknik belajar sambil bermain untuk menarik minat dan motivasi santri.

Metode Iqra' sangat efektif dalam mempercepat kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah serta membaca Al-Qur'an secara sistematis karena menggunakan pendekatan fonetik dan visual yang bertahap.⁶

b) Peningkatan Kehadiran dan Partisipasi Anak-anak

⁵Nugraheni, T, *Kontribusi Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Keagamaan Anak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 8 No. 1, 2021.

⁶Nurhayati, "Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2020.

Keterlibatan emosional antara guru dan siswa berkontribusi besar terhadap motivasi dan hasil belajar.⁷ Oleh karenanya mahasiswa sebagai pengajar menjalin hubungan emosional dengan santri dan orang tua agar anak-anak lebih bersemangat mengikuti kegiatan. Memberikan reward sederhana bagi anak-anak yang aktif dan menunjukkan kemajuan.

c) Pendekatan kepada Tokoh Masyarakat

Bersinergi dengan Ketua RT dan tokoh masyarakat (Pak Sarjan selaku ketua RT) untuk mendukung kegiatan KKN. Dibantu dalam hal administratif seperti pembuatan surat izin operasional TPQ kepada pihak terkait.

d) Penguatan Fungsi Masjid sebagai Pusat Edukasi Keislaman

Kegiatan KKN tidak hanya fokus pada membaca Al-Qur'an, tetapi juga edukasi nilai-nilai keislaman seperti praktik sholat, wudhu, dan hafalan surat-surat pendek. Disisipkan pembinaan karakter Islami seperti adab, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap pertemuan.

e) Evaluasi dan Pendampingan Berkelanjutan

Setiap akhir minggu dilakukan evaluasi perkembangan santri bersama pengurus anggota KKN selaku pengajar di TPQ tersebut. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk menyesuaikan metode dan pendekatan dalam minggu berikutnya.

⁷Lestari, D, *Pengaruh Hubungan Emosional Guru-Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama*. Jurnal Tarbiyah dan Dakwah, Vol. 4 No.1, 2022.

Evaluasi pembelajaran secara berkala merupakan alat strategis untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.⁸

⁸Syamsuddin, “*Manajemen Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KKN-MBKM adalah singkatan dari *Kuliah Kerja Nyata – Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, yaitu salah satu bentuk program pengabdian kepada masyarakat yang menjadi bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Merdeka Belajar Kampus Merdeka (KKN-MBKM) berlokasi di TPQ Syuhada yang terletak pada Jl. Raden Fatah Gg. Anggrek II, RT.45/RW.01, No 75, Pagar Dewa, Kec. Selebar, Kota Bengkulu.

Melihat semangat belajar yang tinggi pada anak-anak TPQ Syuhada, Mahasiswa KKN-MBKM menawarkan program pengajaran baca tulis Al-Qur'an yang berfokus pada penggunaan metode Iqra' secara gratis dengan target pengajaran utama kepada anak-anak.

B. Saran

1. Diperlukan peningkatan jumlah tenaga pengajar untuk mendukung kegiatan TPQ.
2. Perlu adanya program lanjutan untuk menjaga keberlanjutan pendidikan Al-Qur'an di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah. (2022). Peran TPQ dalam Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 7(1).
- Hasanah, U. 2020. Implementasi Teori Multiple Intelligences dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di TPQ. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 5(2).
- Lestari, D. (2022). Pengaruh Hubungan Emosional Guru-Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama. *Jurnal Tarbiyah dan Dakwah*, 4(1).
- Mulyani. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Mengaji Melalui Strategi Reward. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Nugraheni, T. (2021). Kontribusi Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Keagamaan Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 8(1).
- Nurhayati. (2020). *Efektivitas Metode Iqra' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Rochman, C. (2021). Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Perspektif Teori Ausubel. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1).
- Syamsuddin. (2021). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).

LAMPIRAN DALAM PROPOSAL

A. Lampiran

I. Dokumentasi



Keterangan: Dokumentasi Penyerahan Mahasiswa KKN MBKM
KELOMPOK 4 PRODI PAI UINFAS Bengkulu



Keterangan: Dokumentasi Monitoring DPL KKN MBKM
KELOMPOK 4 PRODI PAI UINFAS Bengkulu



Keterangan: Dokumentasi Penarikan Mahasiswa KKN MBKM
KELOMPOK 4 PRODI PAI UINFAS Bengkulu

2. Publikasi Kegiatan



Keterangan: Dokumentasi Kegiatan Lomba Untuk Anak-anak



Keterangan: Dokumentasi Kegiatan Bersih-bersih Masjid Syuhada